

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas didapatkan kesimpulan yang merujuk pada permasalahannya yaitu :

1. Dari hasil survey diketahui bahwa kondisi yang ada di lapangan menunjukkan kondisi, karakteristik dan perilaku anak autis berbeda antara satu dengan yang lain yaitu tingkat gejala autistik anak dari ringan – berat, perilaku yang mengarah ke hiperaktif ataupun hipoaktif, sehingga dapat disimpulkan kebutuhan ruang anak autis berbeda antara satu dengan yang lain.
2. Berdasarkan literatur yang penulis gunakan mengatakan bahwa kebutuhan ruang untuk anak autis harus mampu mewedahi dan menunjang aktivitas anak autis sehingga dibutuhkan ruang khusus untuk anak autis agar anak autis merasa aman dan nyaman beraktivitas di dalam ruang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kriteria ruang yang dibutuhkan untuk anak autis pada rumah tinggal di Yogyakarta harus disesuaikan dengan kondisi anak autis dan mengacu pada kriteria ruang yang meliputi keselamatan, keamanan, dan kenyamanan.
3. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa berdasarkan perilaku autistik pada anak autis terhadap fisik ruang yang berkaitan dengan aspek interior meliputi sirkulasi, fasilitas dan penataan perabot, elemen pembentuk ruang dan tata kondisional yang dipengaruhi oleh aktivitas kegiatan anak autis di dalam ruang yaitu :

##### **a. Sirkulasi**

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa sirkulasi pada rumah tinggal anak autis di Yogyakarta tidak lancar, tidak nyaman dan tidak aman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Pola perilaku anak autis yang menyimpang
- 2) Kondisi atau karakteristik anak autis itu sendiri.

- 3) Penataan perabot di dalam ruang yang menghalangi akses keluar masuk antar ruang.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketidaknyamanan dan ketidakamanan sirkulasi ruang pada rumah tinggal anak autis di Yogyakarta disebabkan oleh kondisi penghuni dan lingkungan fisik.

#### **b. Fasilitas dan Penataan Perabot**

Dari penelitian yang telah dikaukan dari 10 rumah tinggal anak autis di Yogyakarta terlihat bahwa fasilitas dan penataan perabot pada rumah tinggal berpengaruh terhadap kondisi, karakteristik dan perilaku anak autis yang berkekurangan maupun yang berlebihan antara lain adalah:

- 1) Penataan perabot yang tidak sesuai seperti menghalangi akses keluar masuk antar ruang yang menyebabkan aktivitas kegiatan anak autis di dalam ruang terganggu.
- 2) Pemilihan perabot yang tidak aman seperti memiliki sudut lancip, mudah menjepit, keras dan lain-lain. Sehingga ketika anak autis terbentur perabot akan dengan mudah melukai tubuh anak autis.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas dan penataan perabot harus mempertimbangkan kondisi, karakteristik dan perilaku anak autis.

#### **c. Elemen Pembentuk Ruang**

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini berkaitan dengan elemen pembentuk ruang antara lain adalah:

- 1) Kecenderungan anak autis yang suka bergerak menyebabkan ketidaknyamanan dan ketidakamanan dalam beraktivitas karena tidak didukungnya elemen pembentuk ruang yang aman dan nyaman terutama lantai dan dinding sehingga ketika anak autis terjatuh, terpeleset atau terbentur maka dinding dan lantai yang keras dapat dengan mudah melukai tubuh anak autis.

- 2) Perilaku menyimpang dari anak autis yang cenderung menyakiti diri sendiri dengan membenturkan tubuhnya ke dinding tidak didukung dengan fasilitas yang aman dan nyaman sehingga tubuh anak autis akan dengan mudah terluka.
- 3) Penerapan warna khususnya pada elemen pembentuk ruang dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk terapi karena warna juga memberikan efek psikologis yang positif untuk anak autis dan dapat membantu mengalihkan perhatian mereka.

#### d. Tata Kondisional

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini yang berhubungan dengan tata kondisional terutama penghawaan, pencahayaan dan *mechanical electrical* antara lain adalah:

- 1) Untuk penghawaan alami dan pencahayaan buatan pada ruang yang sering digunakan anak autis untuk beraktivitas tidak optimal. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :
  - a) Perilaku menyimpang dari anak autis yang menyebabkan ditutupnya akses keluar masuk penghawaan alami dan pencahayaan alami.
  - b) Tidak difungsikannya bukaan seperti jendela untuk penghawaan alami dan pencahayaan alami.
  - c) Letak ruang yang berada diantara ruang-ruang yang lain.

Sehingga ruangan yang diharapkan menjadi tidak nyaman dan dapat mengganggu kesehatan.

- 2) Penataan dan peletakkan *mechanical electrical* (saklar dan stop kontak) yang salah memberi kemudahan pada anak autis untuk menjangkaunya. Sehingga anak autis yang mempunyai karakteristik rasa penasaran yang cukup tinggi dan perilaku yang menyimpang akan dengan mudah menggunakannya sebagai obyek permainan.

4. Berdasarkan perilaku autistik yang ditunjukkan oleh masing-masing anak, maka kebutuhan akan ruang yang mengacu pada kriteria keselamatan, keamanan, dan kenyamanan tidak bisa diukur dengan tingkat ringan – beratnya gejala autistik pada anak.



## B. SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk perencanaan interior rumah tinggal anak autis adalah kebutuhan ruang harus mampu mewadahi aktivitas kegiatan anak autis didalam ruang antara lain :

1. Anak autis yang mempunyai karakteristik dan perilaku autistik yang berlebihan ataupun berkekurangan membutuhkan perhatian yang lebih terutama orang tua dengan menyediakan fasilitas yang dapat menunjang aktivitas kegiatan anak autis di dalam ruang.
2. Dalam beraktivitas anak autis mengalami kendala yang berhubungan dengan aspek interior meliputi sirkulasi, fasilitas dan penataan perabot, elemen pembentuk ruang dan tata kondisi. Untuk mengurangi atau meminimalisasi kendala-kendala sebaiknya sirkulasi, fasilitas dan penataan perabot, elemen pembentuk ruang dan tata kondisi pada rumah tinggal anak autis adalah sebagai berikut:
  - a. Sirkulasi yang berhubungan dengan akses keluar masuk dibuat sederhana, tidak membingungkan, dan adanya kemudahan hubungan antar ruang mengingat karakteristik anak autis yang suka bergerak.
  - b. Memberi keleluasaan ruang untuk anak autis beraktivitas seperti mengurangi adanya perabot di dalam ruang agar anak autis tidak mudah terbentur perabot yang akhirnya dapat melukai tubuh anak autis.
  - c. Perabot dikelola dan ditata dengan mempertimbangkan karakteristik dan aktivitas anak autis, seperti menghindari perabot yang memiliki sudut lancip, tidak menjepit, dan pemilihan perabot yang empuk sehingga tidak melukai tubuh anak autis.
  - d. Mematikan benda atau perabot yang dapat bergerak dengan cara diikat, di kunci dengan menggunakan *scrub*, *fisher* atau menanamnya pada dinding atau lantai sehingga perabot yang cenderung dapat digerakkan oleh anak autis tidak dapat bergerak dan melukai tubuh.

- e. Material lantai yang keras dan licin sebaiknya di beri alas penutup seperti karpet atau matras pada area kering dan karpet yang berbahan karet untuk area basah.
  - f. Pemasangan *padding* pada dinding, ini dimaksudkan agar anak autis yang cenderung menyakiti diri sendiri dengan menbenturkan tubuhnya ke dinding tidak terluka
  - g. Memilih material lantai dan dinding yang tidak mudah menghantarkan listrik.
  - h. Pemilihan kaca *tempered*, agar ketika pecah tidak melukai anak autis.
  - i. Memaksimalkan fungsi jendela untuk pencahayaan alami pada siang hari dan penghawaan alami.
  - j. Memberi pengaman pada stop kontak dengan diberi penutup agar tidak dipakai anak autis untuk dijadikan objek permainan.
3. Dengan penataan interior ruang yang mempertimbangkan kondisi dan karakteristik anak autis dapat dijadikan salah satu alternatif untuk mengurangi perilaku anak autis yang berlebihan maupun yang berkekurangan.
  4. Untuk peneliti lain, penulis menyarankan bahwa autisme yang berkaitan dengan desain interior banyak permasalahan yang terjadi, maka penelitian atau perancangan interior dapat dilanjutkan dengan permasalahan yang sama atau yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku Ilmiah:

- Budiman, M., *Tatalaksana Terpadu Pada Autisme, dalam: Simposium Tatalaksana Autisme., Gangguan Perkembangan Anak.* Jakarta: Yayasan Autisme Indonesia, 1997.
- Danuatmaja, Bonny. *Terapi Anak Autis di Rumah.* Bogor: Puspa Swara, 2003.
- Freed, Jeffrey, M.A.T., and Laurie Parsons. *Anak-anak yang berotak kanan di dunia yang berotak kiri.* Jakarta: Karisma Publishing Group, 2006.
- Geck, Francis Y., *Interior Design and Decoration.* New York: Dubbuque Me Brown, 1977.
- Gulō, W. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Haryadi, B. Setiawan., *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku, suatu pengantar ke Teori Metodologi dan Aplikasi,* PPSL DIRJEN DIKTI DEPDIKBUD RI, 1995.
- Handojo, Y. DR. dr. MPH. *Autisma petunjuk praktis dan petunjuk materi untuk mengajar anak normal, autis dan perilaku lain.* Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2003.
- Kaplan, H.S., Saddock, B.J., Greb, J.A., *Synopsis of Psychiatry Behavioral Sciences.* Baltimore: Clinical Psychiatry Refford DC (Ed). Williams & Wilkins. 1994.
- Krisnawati, Christina. *Terapi warna dalam kesehatan.* Curiosita: Perpustakaan Nasional, 2005.
- Lantrip, David B., *Environmental Constraint of Human Movement: A Case Study of The Effecton Office Worker Environmental Satisfaction and Self-rate Productivity, Desertation for Doctor of Philosophy,* Ann Arbor: The University of Michigan. 1993.

- Lovass, O.I, dkk., *Teaching Developmentally Disable Children*. Texas: Pro-ed Austin. 1996.
- Lumbantobing, S. M., *Anak Dengan Mental Terbelakang*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Indonesia. 2001.
- Matthews, Brian. *Stimulus Overselectivity, Stimulus Generalization, and Visual Context in Adults with Autism*. 1994.
- Newson, Dkk., *Long-term Outcome For Children With Autism Who Received Early Intensive Behavioral Treatment*. Los Angeles: University of California. 1998.
- Pile, John F.. *Interior Design*. New York : Harry N. Abrams Inc. 1995. Sharpe, Deborah T.. *The Psychology Of Color and Design*. Chicago : Nelson-Hall Inc. 1974.
- Somantri, Sutjihati., *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta, 1993,
- Sunardi., *Ortopedagogok Anak Tunadaksa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2005.
- Suptandar, Pamudji. *Desain Interior*. Jakarta: Djambatan, 1999.
- White, Edward T., *Ordering Systems*. Arizona: Architectural Media, Ltd, 1973.

**Kamus:**

- Achmad Maulana. Dkk., *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut. 2003.
- Chaplin, C.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

**Jurnal Elektronik:**

Sari, Sriti Mayang. *Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan dan Pendidikan Anak di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Dimensi Interior, Vol.2, No.1. Surabaya: Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra. 2004.,15 Februari 2009

Wenasti, Sherly. *Desain Ruang Terapi Sebagai Salah Satu Penanganan Perkembangan Anak Autis Pada Yayasan Kasih Bunda di Surabaya*. Surabaya: Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra. 2006., 15 Februari 2009.

<http://autism-society.org/Autism Society of America>, 9 Maret 2009.

<http://autisme.or.id>, 23 Maret 2009.

<http://puterakembara.org/autisme>, 23 Maret 2009.

